

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PERAWATAN ANTENATAL

Suriani¹.Roslaini²

^{1 2} Akper Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email: ns.suriani.m.kep@gmail.com

roslaini.id@gmail.com

Pemeriksaan ANC pada ibu hamil dilakukan minimal empat kali sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Penyedia layanan ANC yang paling dekat dengan masyarakat adalah Puskesmas. Puskesmas bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu hamil di wilayah kerjanya. Minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling faktor) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, keterampilan dan keterjangkauan. Faktor penguat antara lain sikap dan perilaku petugas kesehatan pemberi pelayanan ANC. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret sampai dengan September 2019 di wilayah kerja Puskesmas Cot Girek Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada kehamilan trimester III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 187 orang. Hasil analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil adalah faktor sikap dengan p-value 0,006, fasilitas pelayanan kesehatan desa dengan p-value 0,000 dan peran bidan dengan nilai p-value 0,006. nilai p 0,000. Hasil analisis data multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling kuat mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil adalah ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di desa dengan p-value 0,000.

Kata kunci : Faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, kunjungan, pelayanan antenatal

FACTORS INFLUENCING ANTENATAL CARE VISITS

ANC examinations for pregnant women are carried out at least four times from the beginning of pregnancy until just before delivery. The closest provider of ANC services to the community is the Community Health Center. Puskesmas is responsible for the health of pregnant women in its work area. Pregnant women's interest in having an ANC examination at the Community Health Center can be influenced by several factors, including predisposing factors which include knowledge, attitudes, traditions, and beliefs, educational level, and socio-economic level of pregnant women. Enabling factors (enabling factors) include the availability of health facilities and infrastructure, skills, and affordability. Reinforcing factors include the attitudes and behavior of health workers providing ANC services. This research was conducted from March 27 to September 2019 in the work area of the Cot Girek Community Health Center, Cot Girek District of North Aceh Regency. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was all pregnant women in the third trimester of pregnancy. The sampling technique used was total sampling with a total sample of 187 people. The results of bivariate data analysis using the chi-square statistical test showed that the factors influencing pregnant women's ANC visits were the attitude factor with a p-value of 0.006, village health service facilities with a p-value of 0.000, and the role of midwives with a p-value of 0.000. The results of multivariate data analysis using logistic regression tests showed that the factor that most strongly influenced pregnant women's ANC visits was the availability of health service facilities in the village with a p-value of 0.000.

Keywords: *Predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors, visits, antenatal care*

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan *antenatal care* (ANC) merupakan asuhan yang diberikan pada ibu hamil mulai awal kehamilan sampai menjelang persalinan. ANC penting dilakukan untuk menjaga kehamilan tetap berjalan normal dan mendeteksi jika terjadi ketidaknormalan pada kehamilan sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dapat dihindarkan serta ditangani secara dini.

Selama masa kehamilan minimal 4 kali ibu hamil melakukan kunjungan ANC, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada

trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin.

Pelayanan ANC bisa didapatkan ibu hamil di Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang terdekat oleh masyarakat. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama pemerintah memiliki tanggung jawab atas derajat kesehatan masyarakat diwilayah kerjanya termasuk pelayanan terhadap ibu hamil.

Rendahnya cakupan K4 menunjukkan kurangnya minat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskasmas dan jaringannya seperti pustu, polindes, poskesdes dan posyandu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tiga factor utama yaitu, factor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi ibu hamil. Faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, keterampilan dan keterjangkauan. Faktor penguat (*reinforcing factor*) yang meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan pemberi pelayanan ANC.² Keutamaan penelitian ini adalah deteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu ibu hamil paling sedikit empat kali kunjungan selama periode antenatal dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Tujuan penelitian dilakukan untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care di Puskesmas Cot Girek

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Maret sampai agustus 2019 selama 6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Cot Girek kecamatan Cot Girek.

b. Populasi penelitian

Populasi yang di gunakan sebagai subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan trimester ketiga di wilayah kerja Puskesmas Cot Girek, yaitu sebanyak 187 orang.

c. Sampel penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

3. HASIL

a. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja. Hasil penelitian karakteristik responden di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	1. < 20 Tahun	12	6,4
	2. 20-25 Tahun	52	27,8
	3. 26-30 Tahun	69	36,9
	4. 31-35 Tahun	42	22,5
	5. > 35 Tahun	12	6,4
	Jumlah	187	100
2	Usia Kehamilan		
	1. 7 Bulan	69	36,9
	2. 8 Bulan	68	36,4
	3. 9 Bulan	50	26,7
	Jumlah	187	100
3	Paritas		
	1. Primipara	47	48,1
	2. Multipara	140	51,9
	Jumlah	187	100
4	Tingkat Pendidikan		
	1. Dasar	77	41,2
	2. Menengah	94	50,3
	3. Tinggi	16	8,6
	Jumlah	187	100
5	Pekerjaan		
	1. Ibu Rumah Tangga	77	41,2
	2. Petani	67	35,8
	3. Pedagang	32	17,1
	4. Guru	4	2,1
	5. PNS	7	3,7
	Jumlah	187	100

Hasil penelitian yang di sajikan dalam tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas berumur 26-30 tahun (36,9%), usia kehamilan 7 bulan (36,9%), paritas responden mayoritas multi para (74%). Pendidikan responden mayoritas adalah menengah (50,3%), pekerjaan Ibu rumah tangga (41,2%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	98	52,4
2	Kurang Baik	89	47,6
Jumlah		187	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden tentang *Antenatal Care* (ANC), mayoritas adalah baik (52,4%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No	Sikap	F	%
1	Baik	161	86,1
2	Kurang Baik	26	13,9
Jumlah		187	100

Tabel 3 menunjukkan responden mayoritas memiliki sikap yang baik terhadap pemeriksaan ANC (86,1%)

Table 4. Distribusi Frekuensi Tradisi dan Kepercayaan Responden

No	Tradisi dan Kepercayaan	F	%
1	Ada	6	3,2
2	Tidak Ada	181	96,8
Jumlah		187	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden tidak memiliki tradisi dan kepercayaan yang bertentangan dengan pemeriksaan ANC (96,8%).

Table 5. Distribusi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

No	Fayankes	F	%
1	Ada	82	43,9
2	Tidak Ada	105	56,1
Jumlah		187	100

Tabel 5 menunjukkan pada desa tempat tinggal mayoritas responden tidak memiliki fasilitas pelayanan kesehatan (56,1%).

Table 6. Distribusi Peran Bidan Dalam Pelaksanaan ANC

No	Peran Bidan	F	%
1	Baik	166	88,8
2	Kurang Baik	21	11,2
Jumlah		187	100

Tabel 6 menunjukkan peran bidan dalam pelaksanaan ANC mayoritas baik (88,8%).

Table 7. Distribusi Kunjungan ANC Responden

No	Kunjungan ANC	F	%
1	Teratur	90	48,1
2	Tidak Teratur	97	51,9
	Jumlah	187	100

Tabel 7 menunjukkan kunjungan ANC responden mayoritas adalah tidak teratur (51,9%).

b. Analisa Bivariat

Table 8. Tabel silang pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan ANC

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P Value	OR
	Teratur		Tidak Teratur					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	48	49	50	51	98	100	0,807	1,074
Kurang Baik	42	47,2	47	52,8	89	100		
Total	90	48,1	97	51,9	187	100		

Tabel 8 menunjukkan dari 98 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 48 orang (49%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 50 orang (51%) tidak teratur, sedangkan dari 89 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik 42 orang (47,2%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 47 orang (52,8%) tidak teratur. Hasil uji statistik Chisquare di dapatkan hasil p-value of 0.807,807 maka disimpulkan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Table 9. Tabel silang pengaruh sikap terhadap kunjungan ANC

Sikap	Kunjungan ANC				Total		P Value	OR
	Teratur		Tidak Teratur					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	84	52,2	77	47,8	161	100	0,006	3,636
Kurang Baik	6	23,1	20	76,9	26	100		
Total	90	48.1	97	51.9	187	100		

Tabel 9 menunjukkan dari 161 ibu hamil yang memiliki sikap baik 84 orang (52,2%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 77 orang

(47,8%) tidak teratur, sedangkan dari 26 orang ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik 6 orang (23,1%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 20 orang (76,9%) tidak teratur. Hasil uji statistik Chisquare di dapatkan hasil p-value of 0.006, maka disimpulkan ada pengaruh sikap terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Table 10. Tabel silang pengaruh tradisi dan kepercayaan terhadap kunjungan ANC

Tradisi dan Kepercayaan	Kunjungan ANC				Total		P Value	OR
	Teratur		Tidak Teratur					
	F	%	F	%	F	%		
Ada	1	16,7	5	83,3	6	100	0,213	0,207
Tidak Ada	89	49,2	92	50,8	181	100		
Total	90	48,1	97	51,9	187	100		

Tabel 10 menunjukkan dari 6 orang ibu hamil yang memiliki tradisi dan kepercayaan bertentangan dengan kesehatan 1 orang (16,7%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 5 orang (83,3%) tidak teratur, sedangkan dari 181 orang ibu hamil yang tidak memiliki tradisi dan kepercayaan yang bertentangan dengan kesehatan 89 orang (49,2%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 92 orang (50,8%) tidak teratur. Hasil uji statistik fishers exact di dapatkan hasil p-value 0,213 maka disimpulkan tidak ada pengaruh tradisi dan kepercayaan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Table 11. Tabel silang pengaruh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kunjungan ANC

Fayankes	Kunjungan ANC				Total		P Value	OR
	Teratur		Tidak Teratur					
	F	%	F	%	F	%		
Ada	70	85,4	12	42,5	82	100	0,000	24,792
Tidak Ada	20	19	85	81	105	100		
Total	90	48,1	97	51,9	187	100		

Tabel 11 menunjukkan dari 82 orang ibu hamil yang di desanya terdapat fasilitas pelayanan kesehatan 70 orang (85,4%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 12 orang (42,5%) tidak teratur, sedangkan dari 105 orang ibu hamil yang di desanya tidak terdapat fasilitas pelayanan kesehatan 20 orang (19%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 85 orang (81%) tidak teratur. Hasil uji statistik chi square di

dapatkan hasil p-value 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Table 12. Tabel silang pengaruh peran terhadap kunjungan ANC

Peran Bidan	Kunjungan ANC						P Value	OR
	Teratur		Tidak Teratur		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	88	53	78	47	166	100	0,000	10.718
Kurang Baik	2	9,5	19	90,5	21	100		
Total	90	48,1	97	51,9	187	100		

Tabel 12 menunjukkan dari 166 orang ibu hamil yang menyatakan peran bidan didesanya baik, 88 orang (53%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 78 orang (47%) tidak teratur, sedangkan dari 21 orang ibu hamil yang menyatakan peran bidan kurang baik, 2 orang (9,5%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 19 orang (90,5%) tidak teratur. Hasil uji statistik chi square di dapatkan hasil p-value 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh peran bidan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh pengetahuan terhadap Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan dari 98 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 48 orang (49%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 50 orang (51%) tidak teratur, sedangkan dari 89 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik 42 orang (47,2%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 47 orang (52,8%) tidak teratur. Hasil uji statistik Chisquare di dapatkan hasil p-value 0,807 maka disimpulkan tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan ANC ibu hamil. Perilaku yang ditunjukkan tidak sejalan dengan yang diharapkan. Pengetahuan tidak menjadi suatu jaminan ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC dengan teratur sesuai standar yang ada. Kondisi tersebut diatas berbeda dengan teori Green yang diterangkan dalam Notoadmodjo (2012), pendidikan dan pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu faktor

predisposisi. Pengetahuan yang baik akan menentukan tindakan yang baik.

4.2 Pengaruh sikap dengan kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan dari 161 ibu hamil yang memiliki sikap baik 84 orang (52,2%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 77 orang (47,8%) tidak teratur, sedangkan dari 26 orang ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik 6 orang (23,1%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 20 orang (76,9%) tidak teratur. Hasil uji statistik Chisquare di dapatkan hasil p-value 0,006 maka disimpulkan ada pengaruh sikap terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Sikap yang baik dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kandungan dengan melakukan kunjungan ANC, baik pemeriksaan di puskesmas, posyandu maupun bidan desa yang bertugas didesanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2011), Sikap dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, agama dan faktor emosi individu. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan apa bila memandang tindakan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain menginginkan agar ia melakukannya.

4.3 Pengaruh tradisi dan kepercayaan terhadap kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan dari 6 orang ibu hamil yang memiliki tradisi dan kepercayaan bertentangan dengan kesehatan 1 orang (16,7%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 5 orang (83,3%) tidak teratur, sedangkan dari 181 orang ibu hamil yang tidak memiliki tradisi dan kepercayaan yang bertentangan dengan kesehatan 89 orang (49,2%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 92 orang (50,8%) tidak teratur. Hasil uji statistik fishers exact di dapatkan hasil p-value 0,213 maka disimpulkan tidak ada pengaruh tradisi dan kepercayaan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007), Bagi masyarakat pedesaan khususnya, pengobatan secara tradisional masih menduduki tempat teratas dibanding dengan pengobatan pengobatan yang lain. Pada masyarakat yang masih sederhana, masalah sehat sakit adalah masih bersifat budaya daripada gangguan gangguan fisik. Identik dengan itu pencarian pengobatan pun lebih beorientasi pada tradisi kepercayaan budaya masyarakat daripada hal hal yang dianggap masih asing.

4.4 Pengaruh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kunjungan ANC

Dari 82 orang ibu hamil yang di desanya terdapat fasilitas pelayanan kesehatan 70 orang (85,4%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 12 orang (42,5%) tidak teratur, sedangkan dari 105 orang ibu hamil yang di desanya tidak terdapat fasilitas pelayanan kesehatan 20 orang (19%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 85 orang (81%) tidak teratur. Hasil uji statistik chi square di dapatkan hasil p-value 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap kunjungan ANC ibu hamil. Fasilitas pelayanan kesehatan termasuk diantaranya adalah tempat pemeriksaan kehamilan mempengaruhi minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ANC. Ibu hamil akan merasa nyaman jika melakukan pemeriksaan kehamilan di tempat yang nyaman dan tertutup untuk menjaga privasi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas desa ibu hamil tidak memiliki fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, poskesdes ataupun polindes. Pemeriksaan kehamilan dilakukan pada saat posyandu yang dilakukan di menasah menasah yang tidak memiliki ruangan khusus yang nyaman dan tertutup untuk melakukan pemeriksaan ANC. Hal tersebut yang mengurangi minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ANC.

Hal tersebut diatas sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007), yang menyatakan salah satu yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor pemungkin (*enabling factors*). Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan

bagi masyarakat dan juga ketersediaan tenaga kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

4.5 Pengaruh peran bidan terhadap kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan dari 166 orang ibu hamil yang menyatakan peran bidan didesanya baik, 88 orang (53%) melakukan kunjungan ANC teratur dan 78 orang (47%) tidak teratur, sedangkan dari 21 orang ibu hamil yang menyatakan peran bidan kurang baik, 2 orang (9,5%), melakukan kunjungan ANC secara teratur dan 19 orang (90,5%) tidak teratur. Hasil uji statistik chi square di dapatkan hasil p-value 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh peran bidan terhadap kunjungan ANC ibu hamil. Peran bidan sangat mempengaruhi minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ANC ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas, pelaksanaan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, dan sikap yang ramah dan bersahabat membuat ibu hamil percaya dan nyaman saat melakukan pemeriksaan ANC.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria Nur (2012), Bidan memiliki peran dan fungsi dalam asuhan kebidanan baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan peranannya dilihat dari cakupan ANC.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI.(2015). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Notoatmodjo S. (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Cot Girek. (2017). *Rekapitulasi Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Puskesmas cot girek Kabupaten Aceh Utara.
- Prasetyo B.A(2013). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Cakupan K4 Bidan*. Desa Diwilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang.

- Nirmalasari G, Fitriana S, dan Anggraini H(2015). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi kesehatan Vol 2*. Jakarta: Poltekkes kemenkes.
- Christiana I, Ayu M.C.(2009) *Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil*. Wilayah kerja Puskesmas Licin Kabupaten Banyuwangi .
- Rukiyah A.Y, Yulianti L, Maemunah, Susilawati L. (2009). *Diklat Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Kesehatan Ibu
- Kusmiyati Y, Wahyuningsih H.P, Sujiyatini (2009). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Riwidikdo H.(2012). *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.